

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Kajian Geografi Pertanian

###### a. Pengertian Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengalihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk diproduksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain. Dilihat dari pengertiannya geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial. Geografi Sosial penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitas tersebut.

Kajian geografi pertanian dapat dilihat dari sisi ekonomi (Geografi Ekonomi) atau bagian dari Geografi Sosial, berkaitan dengan pertanian suatu system keruangan merupakan perpaduan hubungan manusia dengan lingkungannya. Hal ini merupakan akibat dari fakta bahwa manusia ataupun kelompok manusia bertempat tinggal di suatu ruang/wilayah. Selanjutnya dikaji lebih spesifik adalah hubungan atau interaksi manusia dengan lingkungan yang berwujud kegiatan memanfaatkan sumber daya alam sebagai budidaya atau aktivitas manusia dalam ruanag permukaan bumi (Banowani, 2009:6)

Geografi pertanian merupakan suatu bidang yang mengkaji dan menguraikan perbedaan Kawasan-kawasan yang diliputi oleh tanaman di permukaan bumi dan boleh dikatakan Ilmu Pertanian permukaan bumi berubah, dengan segala keterkaitan alam, ekonomi dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin spasial.

Geografi pertanian merupakan gabungan dari kegiatan ekonomi dan sosial dengan alam yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Geografi pertanian merupakan kegiatan yang mengkaji pertanian di seluruh permukaan

bumi sebagai hasil dari interkasi manusia dengan alam juga mengkaji pola dari kegiatan pertanian yang bervariasi dari tempat meliputi segala bentuk kegiatan pertanian.

Menurut (Banowati, 2019:33) ada 5 karakteristik pertanian:

- 1) Pertanian memerlukan lahan yang luas
- 2) Usaha, potensi dan hasil pertanian harus adanya perbedaan dari satu tempat dengan yang lain
- 3) Kegiatan dan produksi yang bersifat musiman
- 4) Suatu perubahan yang terjadi pada suatu Tindakan maka memerlukan perubahan juga pada hal lainnya
- 5) Pertanian modern selalu berubah

#### **b. Pengertian Pertanian**

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit merupakan kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan, dan pekerbunan. Secara ringkas pengertian pertanian adalah sebagai berikut: (1) proses produksi, (2) pertanian atau perusahaan, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm business*). Definisi pertanian merupakan aktivitas pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk pangan dan non pangan (Banowati, 2019:4)

Awal kegiatan pertanian terjadi Ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional samapai dengan pertanian modern. Berkaitan dengan hal itu mengkaji pertanian secara holistic perlu dukungan ilmu-ilmu kebumian sebab pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, maka keberadaan pertanian dalam kajian geografi terutama berkaitan dengan tanah, meteorologi, hidrologi dan lain sebagainya yang kesemuanya berpengaruh dalam produk pertanian secara kuantitas dan kualitas.

### c. Jenis-jenis Pertanian

Di Indonesia mempunyai berbagai jenis pertanian dan terbagi menjadi dua pertanian, yaitu pertanian basah dan pertanian kering. Karena Indonesia dikenal sebagai negara agraris maka Indonesia sangay banyak lahan-lahan pertanian. Jenis pertanian yang ada di Indonesia ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk bercocok tanam demi mendapatkan penghasilan sebagai petani.

#### 1) Pertanian di lahan basah

Pertanian di lahan basah yaitu jenis kegiatan yang dilakukan di lahan basah. Disebut lahan basah yaitu karena tanah yang ada di lahan tersebut mempunyai tekstur tanah yang mempunyai kadar air yang tinggi, merupakan daerah yang subur karena mengandung banyak air dan wilayahnya itu kebanyakan digenangi oleh air. Jenis lahan basah seiring digunakan di wilayah daratan rendah yang berlokasi 300 meter di atas permukaan laut. Di wilayah dataran itu umumnya banyak sungai dan adanya irigasi untuk pengairannya. Contohnya pesawahan, rawa – rawa dan hutan bakau.

#### 2) Pertanian di lahan kering

Pertanian di lahan kering merupakan jenis pertanian yang mempunyai kadar air yang rendah, bahkan lahannya itu cenderung gersang dan tidak mempunyai sumber air yang pasti seperti sungai, danau, dan irigasi. Pertanian ini biasanya berada di 500 – 15000 meter di atas permukaan laut. Lahan kering juga bukan merupakan lahan pertanian sehingga tidak banyak dan tidak sembarang pertanian yang dapat ditanam pada lahan kering ini, hanya tanaman – tanaman yang cocok dan tidak membutuhkan kadar air yang tinggi yang dapat ditanam pada lahan kering. Contoh pertanian yang cocok di tanah pada lahan kering yaitu terong, cabai dan kacang – kacangan. Tanaman yang ada di lahan kering tidak memerlukan genangan air. Pertanian lahan kering biasanya memanfaatkan curah hujan untuk meningkatkan hasil pertanian karena di wilayah pertanian lahan kering biasanya memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

Berdasarkan pengelolaan, pertanian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Pertanian rakyat adalah pertanian yang diusahakan oleh rakyat. Pertanian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, baik konsumsi sendiri maupun konsumsi lokasi. Ciri – ciri modal kecil, lahan sempit, dikelola sederhana, tenaga kerja sederhana, tenaga kerja keluarga sendiri, peralatan sendiri
- b) Pertanian Besar adalah pertanian yang diusahakan untuk perusahaan, baik swasta maupun BUMN. Pertanian ini bertujuan untuk keperluan eksplor atau bahan baku industry. Ciri – ciri modal usaha besar, lahan luas, dikelola secara modern.

Berdasarkan jenis tanamannya pertanian dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Pertanian tanaman pangan, adalah usaha pertanian yang berupa bahan pangan. Tanaman pangan dibedakan menjadi tiga yaitu, jenis padi – padian, jenis palawija (ketela pohon, ketela rambut, umbi – umbian, kacang tanah dll) dan jenis hortikultura (buah dan sayur)
- b) Pertanian tanaman perkebunan, adalah usaha pertanian yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan perdagangan besar. Tanaman perkebunan dapat dibedakan menjadi tanaman perkebunan musiman (tebu, tembakau, dll) dan tanaman perkebunan tahunan (tebu, karet, coklat, dll).

Berdasarkan lahannya pertanian dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a) Bersawah adalah usaha bercocok tanam yang dilakukan di sawah dengan jenis tanaman padi. Jenis-jenis sawah meliputi:
  - Sawah irigasi, yaitu sawah yang menggunakan perairan secara teratur.
  - Sawah tadah hujan, yaitu sawah yang menggunakan periran dengan hujan.
  - Sawah lateks, yaitu sawah yang diusahakan di bantaran sungai besar saat penghujan.
  - Sawah bancah, yaitu sawah yang diusahakan di daerah pantai dekat muara sungai. Sawah ini juga dinamakan sawah pasang surut.
- b) Berladang, adalah usaha bercocok di lahan kering, pada saat musim hujan dan dilakukan dengan cara berpindah-pindah.

- c) Bertegal, adalah usaha bercocok tanam di lahan kering dengan memanfaatkan air hujan. Hasilkan jagung, ketela dll.
- d) Berkebun adalah usaha bercocok tanam yang dilakukan disekitar rumah.

**d. Sistem Pertanian**

1) Sistem ladang

Sistem ladang merupakan sistem pertanian yang paling primitif. Suatu sistem peralihan dari tahap budaya pengumpul ke tahap budaya penanam. Pengolahan tanahnya sangat minimum, produktivitas bergantung pada ketersediaan lapisan humus yang ada, yang terjadi karena sistem hutan. Sistem ini umumnya terdapat di daerah yang berpenduduk sedikit dengan ketersediaan lahan tak terbatas. Tanaman yang diusahakan umumnya tanaman pangan seperti padi, jagung atau umbi – umbian.

2) Sistem tegal Pekarangan

Sistem tegal pekarangan berkembang di lahan – lahan kering, yang jauh dari sumber – sumber air yang cukup. Sistem ini diusahakan orang setelah mereka lama di wilayah itu, walaupun demikian tingkat pengusahannya rendah. Pengolahan tegal pada umumnya jarang menggunakan tenaga yang intensif, jarang ada yang menggunakan tenaga hewan. Tanaman – tanaman yang diusahakan terutama tanaman yang tahan kekeringan dan pepohonan

3) Sistem sawah

Sistem sawah merupakan teknik budidaya yang tinggi, terutama dalam pengelolaan tanah dan pengelolaan air, sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi, sehingga kesuburan tanah dapat dipertahankan. Ini dicapai dengan sistem pengairan yang sinambung dan drainase yang baik. Sistem sawah merupakan potensi besar untuk produksi pangan, baik padi maupun palawija. Dibeberapa daerah, pertanian tabu dan tembakau menggunakan sistem sawah.

4) Sistem perkebunan

Perkebunan rakyat merupakan perkebunan besar yang dulu milik swasta asing dan sekarang kebanyakan perusahaan negara berkembang karena kebutuhan tanaman ekspor. Dimulai dengan bahan – bahan ekspor seperti

karet, kopi, the dan cokelat yang merupakan hasil utama sampai sekarang sistem perkebunan berkembang dengan manajemen yang industri pertanian

#### **e. Klasifikasi Pertanian**

##### 1) Perkebunan

Perkebunan atau plantation biasanya diusahakan di daerah yang mempunyai musim panas dekat khatulistiwa. Karena menggunakan manajemen seperti pada perusahaan industry, maka perkebunan sering disebut juga dengan perkebunan atau industry pertanian

##### 2) Kehutanan

Kegiatan pemugut hasil hutan, hakekatnya merupakan kegiatan pengolahan hutan. Menurut Banowati dan Sriyanto (2019:44) hutan Indonesia yang diperkirakan luasnya leboh dari 120 juta hektar, dapat dikelompokan berdasarkan rencana peruntukannya sebagai berikut :

- a) Hutan lindung, berfungsi memberikan perlindungan terhadap tanah, air, iklim dan lingkungan.
- b) Hutan suaka alam, berfungsi memberikan perlindungan terhadap binatang untuk keperluan pengetahuan dan kebudayaan.
- c) Hutan produksi, memberikan manfaat prosduksi kayu dan hasil hutan yang lain berdasarakan prinsip-prinsip pengolahan dan hutan yang berlaku.
- d) Hutan wisata, hutan yang menyediakan keindahan alam untuk kepentingan pariwisata.

##### 3) Peternakan

Peternakan adalah mengusahakan atau membudidayakan hewan yang orientasinya hasil. Dilihat dari pola pemeliharanya, peternakan di Indonesia menurut Banowati dan Sriyanto (2019:44) dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu:

- a) Peternakan rakyat dengan sistem tradisonal, peternakan ini menggunakan sistem yang sangat sederhana dan menggunakan bibit lokal serta dengan jumlah yang terbatas.
- b) Peternakan rakyat dengan sistem komersial, pada kelompok ini pengetahuan dan keterampilan potensi sudah mulai baik.

c) Peternakan komersial, dijalankan oleh gelombang ekonomi kuat sehingga mempunyai kemampuan dalam modal dan sarana produksi menggunakan teknologi yang moder

**f. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terbagi atas faktor genetik, faktor alam, tenaga kerja, factor modal dan faktor manajemen

1) Genetik

Salah satu peranan penting dari factor genetika merupakan kemampuan suatu tanaman hibrida untuk memberikan produksi tinggi. Potensi hasil tinggi serta sifat-sifat lainnya berhubungan sangat erat dengan susunan genetika tanaman

2) Alam/Lingkungan

Lingkungan berpengaruh sangat besar terhadap produksi pertanian. Lingkungan ini dapat menjadi syarat terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Factor-faktor lingkungan tersebut yaitu suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan komposisi, mutu atmosfer, organisme dan reaksi tanah.

3) Tenaga Kerja

Setiap pertanian memerlukan tenaga kerja oleh karena itu tenaga kerja yang efektiflah yang dipakai dalam usaha adanya modal. Terdapat tiga macam tenaga kerja pertanian yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik.

4) Modal

Faktor modal merupakan unsur yang sangat penting dala pertanian sebab pertanian tidak akan berjalan jika tidak adanya modal. Terdapat dua macam modal yaitu modal tetap yang merupakan modal tidak akan habis yaitu seperti tanah yang tidak akan habis dalam satu kali dan modal bergerak yaitu seperti uang, pupuk dan tanaman yang dianggap akan habis dalam satu kali pakai. Pembentukan modal dapat diperoleh dengan cara memperbesar jumlah pinjaman, pajak dan pembentukan modal oleh pemerintah.

## 5) Manajemen

Manajemen juga hal yang penting dalam pertanian yang dikaitkan dengan system produksi yang dimana harus dikelola dengan baik dan jika dikelola dengan baik maka produksi yang diinginkan tidak akan tercapai. Manajemen diperlukan untuk efisiensi penggunaan modal, meliputi kemampuan untuk menentukan, mengorganisir, mengkoordinir dan menghasilkan prosduk yang diharapkan.

### 2.1.2 Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa hampir menyebar keseluruhan wilayah Nusantara Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan msyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak hanya terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh dari bagian tanaman kelapa mampu

Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial karena semua bagian dari kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Dari analisis budidaya terlihat bahwa dari investasi yang besar dan dapat menguntungkan hanya dalam kurun waktu kurang dari enam tahun, belum termasuk keuntungan lain yang dapat dihasilkan dari bagian lain dari kelapa. Oleh karena itu, budidaya tanaman kelapa merupakan salah satu alternatif yang akan menguntungkan.(Ningrum, 2019)

#### a. Morfologi Tanaman Kelapa

Miorfologi tanman kelapa terdiri atas, batang, daun, bunga, dan buah. Berikut merupakan rincian dari spesifikasi. morfologi tanaman kelapa adalah sebagai berikut:

##### 1) Akar

Tanaman kelapa mempunyai perakaran yang kuat. Akarnya bertipe serabut sama seperti tanaman monokotil lain. Jumlah dari akar serabut kelapa berkisar antara 2.000-4.000, tergantung pada kesuburan tanah serta Kesehatan pada tanaman. Sebagian dari akar tumbuh mendatar berdekatan dengan permukaan tanah, panjangnya mencapai 15 m, dan sebagian lagi akan



masuk sampai kedalaman 2-3 m. Akar tanaman kelapa tidak bisa menebus tanah yang keras. Akar serabut tanaman kelapa memiliki tebal berkisaran 1 cm. (Ningrum, 2019)

## 2) Batang

Tanaman kelapa mempunyai satu titik tumbuh yang terletak pada ujung dari batang, sehingga pertumbuhan kelapa selalu mengarah ke atas dan tidak mempunyai cabang. Tanaman kelapa tidak berkambium sehingga tidak memiliki pertumbuhan sekunde. Luka-luka pada tumbuhan kelapa tidak bisa pulih Kembali karena tanaman tidak berbentuk halus (*callus*). Batang kelapa berangsur-angsur memanjang disebelah ujung yang berturut-turut tumbuh daun yang memiliki ukuran besar dan lebar pada pertingkatan pertumbuhan tertentu, dari ketiak-keiak daun secara berangsur-angsur keluar karangan bunga. Bagian dari batang yang sebenarnya adalah tanaman yang masih muda baru terlihat jelas jika tanaman kelapa berumur 3-4 tahun, bilamana daun-daun terbawah telah gugur. Pada umur itu bagian pangkal batang telah mencapai ukuran besar dan tebal yang tepat.

## 3) Daun

Struktur daun kelapa terdiri dari tangkai (pelepah) daun, tulang poros daun, dan helai daun. Tangkai daun terletak pada bagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun terbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun yaitu mengelilingi batang.

## 4) Bunga

Tanaman kelapa pada umumnya mulai berbunga pada umur 6-8 tahun. Namun sekarang banyak jenis tanaman kelapa yang berbuah lebih cepat yaitu jenis kelapa hibrida, yang akan mulai berbunga pada umur 4 tahun. Bunga kelapa pada dasarnya merupakan bunga tongkol yang dibungkus dengan selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga kan terbuka namun upihnya mengering lalu jatuh. Upih yang kering dan jatuh disebut mancung. Bunga kelapa termasuk bunga serumah (*Monoecious*), artinya alat kelamin jantan dan betina terdapat pada satu bunga.

### 5) Buah

Pertumbuhan tanaman kelapa terbagi dalam tiga fase: fase 1, berlangsung selama 4-6 bulan. Dimana pada fase ini bagian dari tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan didalamnya terdapat air kelapa. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung kelapa mulai menebal tetapi belum begitu keras. Fase 3, pada fase ini putih Lembaga atau endospem sedang dalam penyusunan., yang dimana mulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak bentuknya Lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras.

#### **b. Syarat Tumbuh Kelapa**

Menurut Suhardiman (2001) dalam (Ningrum, 2019), selain faktor genetik, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa. Faktor lingkungan meliputi tanah dan iklim.

#### 1) Tanah

Kelapa dapat tumbuh di berbagai tekstur tanah, mulai dari yang berpasir sampai berlempung. Dari pertumbuhan kelapa yang dibutuhkan terutama sifat kimia tanah. Hubungan yang harus diperhatikan yaitu aerasi tanah, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan akar. Air yang tergenang akan mengakibatkan kekurangan oksigen sehingga proses pernapasan akar akan terganggu namun apabila tanah terlampau kurang air akan mengakibatkan produksi kelapa berkurang.

Selain dari faktor aerasi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan tanaman kelapa, juga keasaman (pH) tanah. Taman kelapa masih toleran sampai pH-5 dan pH-8. Untuk itu sumber benih sebaiknya pH sekitar 6-7 dan untuk tanaman kelapa kebutuhan pH optimum sekitar 6,5-7,5. Kelapa menghendaki tanah yang cukup subur yang memiliki kandungan unsur-unsur hara esensial seperti N, P, K, Ca, Mg, S, CL, Fe, Mn, Zn, B, Cu dan Mo yang cukup. Tipe-tipe tanah yang baik adalah:

- a) Tanah aluveal yang kaya atau tanah-tanah lempung yang cukup lembab.
- b) Tanah tanah latosol berstruktur lempung atau liat terutama pada tunggu-tunggu saluran, sungai dan lain-lain.

c) Tanah pasir, khususnya tipe Aladin Littoral.

2) Iklim

a) Curah Hujan

Tanaman kelapa membutuhkan curah hujan paling sedikit 130 mm per bulan dengan musim kering tidak lebih dari tiga bulan. Sedangkan untuk curah hujan tahunan berkisar antara 1,200 sampai 2,500 mm pertahun dengan distribusi yang merata. Curah hujan sangat berpengaruh terhadap jumlah buah, ukuran buah, dan ukuran dari litas buah.

b) Suhu Udara

Suhu optimum untuk pertumbuhan dari pohon kelapa yang baik berkisar antara 27° C sampai 28°C, dan suhu minimum yaitu 20°C. jika suhu yang terlalu tinggi akan mengakibatkan daun menjadi kering

c) Ketinggian Tempat

Pohon kelapa dapat tumbuh baik sampai pada ketinggian 900 m di atas permukaan laut. secara umum di daerah penghasil kelapa seperti di Filipina dan Ceylon, tanaman kelapa tidak lebih dari 600 m diatas permukaan laut.

d) Kelembapan

Pohon kelapa tumbuh baik pada kelembapan 80 sampai 90 persen. Kelembapan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan pengambilan unsur hara. Akibat lain dari kelembapan yang terlalu tinggi tanaman akan mudah diserang oleh cendawan dan bakteri.

e) Penyinaran Matahari

Pohon kelapa memerlukan penyinaran matahari paling sedikit 2.000 jam pertahun atau sekurang-kurangnya 120 jam per bulan. Daerah yang kurang penyinaran matahari, akan mengakibatkan bunga kelapa akan mudah gugur dan bentuk dari tanaman kelapa tinggi kurus.

f) Musim

Musim juga dapat berpengaruh terhadap jumlah tandan, jumlah bunga betina, pembuahan, jumlah buah dan berat kopra. Musim hujan dapat berpengaruh terhadap keguguran mayang.

g) Angin

Keadaan angin yang bertiup tidak boleh terlampau keras karena akan menyebabkan pertambahan proses penguapan dan mempengaruhi pengambilan makanan.

### **2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak serta kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut Sumardi (Basrowi : 2010 : 62)

Keadaan sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenali antar satu dengan yang lain, paguyuban, watak kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Cidadak terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkatan Pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Cidadak terdiri dari kepemilikan rumah yang dimilikinya (Basrowi : 2010 : 60)

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yulianti yang dikutip Zaenal Arifin (Basrowi : 2010 : 60). Menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan dengan status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup membudaya ini disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada pembedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah masyarakatnya yang relative sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial budaya, dan aspek desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi

bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

#### 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan yang dihasilkan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kita jumpai bahwa dengan adanya pertambahan pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah, namun kualitas barangnya ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya pertambahan pendapatan beras yang dikonsumsi akan mendapatkan kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Ketika pendapatan suatu daerah relative rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut rendah pula.

#### 2) Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian didefinisikan sebagai pekerjaan utama yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini sama dengan pernyataan Astrid Susanto yang membagi mata pencaharian menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan dilakukan setiap hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan merupakan pencaharian di luar mata pencaharian pokok.

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan definisi mata pencaharian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aktifitas utama yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan sumber

daya yang dimilikinya memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup hariannya.

#### **2.1.4 Kondisi Sosial Masyarakat**

Menurut Daryono (2005:3) dalam Basrowi dan Juriah (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi manusia itu sendiri. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua acara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik media cetak, audio, maupun media audio visual.

##### **1) Tingkat Pendidikan**

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Satuan Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional terdiri atas Pendidikan formal, non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

- a) Jenjang Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas: Pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, pendidikan tinggi.
- b) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- c) Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal

setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

## 2) Umur

Menurut Elisabeth BH dikutip Nursalam (2003). Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

## 3) Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seseorang. Jumlah tanggungan dapat ditunjukkan besarnya jumlah tanggungan yang tidak bekerja berkorelasi negative dengan konsumsi dan pendapatan perkapita tiap anggota. Jumlah anggota sangat mempengaruhi jumlah kebutuhan anggota. Semakin banyak jumlah anggota maka semakin banyak juga jumlah tanggungan.

### **2.1.5 Profil**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan pengertian profil merupakan pandangan dari samping (terkait wajah seseorang) atau lukisan (gambar) orang dari samping atau penampang (tanah, gunung, dan sebagainya) atau grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta mengenai hal-hal khusus. Profil merupakan grafik diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada diri, data seseorang atau sesuatu Susiani dalam Wandira (2020). Sedangkan menurut Hasan alwi (2005:40) profil adalah pandangan mengenai seseorang.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkapkan oleh para ahli dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya.

### **2.1.6 Pemasaran**

Pemasaran bagi seluruh pelaku bisnis merupakan kegiatan yang penting karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, laba serta pertumbuhan.

Menurut Laksana (2019:1) pemasaran merupakan bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi produk barang atau jasa. Sehingga pengertian pasar bukan merujuk pada suatu tempat tetapi lebih kepada aktivitas atau kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli dalam menawarkan suatu produk kepada konsumen.

Menurut Tjiptono dan Fandy (2019:3), pemasaran merupakan proses untuk menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, serta menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan lingkungan yang dinamis.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan keuntungan.

### **2.1.7 Proses Produksi**

Proses merupakan, metode atau teknik bagaimana sesungguhnya sumber – sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber – sumber (tenaga kerja, mesin, bahan – bahan, dana) yang ada (Herawati & Mulyani, 2016) . Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Faktor produksi secara khusus adalah semua kebutuhan usaha yang dibutuhkan oleh produsen supaya bisa menjalankan produksi dengan lancar dan mudah. Jika dilihat dari pengertian ini tentu faktor produksi merupakan hal terpenting yang harus ada di dalam sebuah perusahaan.



### 2.1.8 Produktivitas Nira Kelapa

Nira kelapa merupakan eksudat (cairan yang keluar) dari mayang pohon kelapa. Nira kelapa tergolong bagian kelapa yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik bila diolah menjadi produk – produk tertentu. Produk olahan dari nira kelapa yang sering dijumpai di pasaran diantaranya gula kelapa yang dapat berupa gula cetak dan gula semut, *nata de coco*, produk minuman beralkohol dan minuman segar non alkohol.

#### 1) Peralatan Sadap

Alat perlengkapan yang umumnya digunakan oleh pengrajin gula kelapa di Desa Cidadap yaitu: pisau atau arit (terbuat dari baja dan diusahakan agar selalu dalam keadaan tajam yang berguna untuk menyadap tangkai tangkai bunga kelapa dengan cara memotong bekas potongan dengan tujuan agar air nira yang baru akan keluar), sutil (digunakan untuk membersihkan pinggiran-pinggiran wajan bekas pengolahan gula kelapa), wajan (terbuat dari baja agar gula kelapa tidak melekat pada wajan dan panasnya secara perlahan-lahan dan tahan lama, berguna untuk menampung air nira yang sudah siap dipanaskan di atas tungku), ember (digunakan untuk menampung air untuk membersihkan barang-barang yang sudah dipakai), tungku (digunakan untuk memanaskan air nira yang sudah ada diatas wajan sampai batas waktu yang ditentukan), gayung (digunakan untuk mengambil gula kelapa dan untuk mengetes kekentalan gula kelapa), alat cetak (digunakan untuk mencetak gula kelapa), palu (digunakan untuk memukul-mukul pangkal tangkai kelapa yang sebelum dideres sehingga mempermudah dalam proses penderesan), susuk wajan (terbuat dari kayu dengan Panjang sekitar 50 cm gunanya untuk mengaduk air nira yang sudah kental dengan cara mengaduk bagian pinggirnya untuk mengetahui apakah rebusan air nira tersebut benar-benar sudah masak atau belum), penyaring (digunakan untuk menyaring kotoran yang terdapat pada air nira, misalnya semut dan lebah pada saat menuangkan air nira dari bumbung kewajan), tatakan (terbuat dari papan dengan Panjang sekitar 50 cm dengan lebar 30 cm berguna untuk meletakkan cetakan agar permukaan cetakan bisa rata).

## 2) Waktu Mengambil Nira

Waktu penyadapan yang dianjurkan yaitu pada pukul 06.00 pada pagi hari dan 16.00 pada sore hari dari proses penyadapan yang dilakukan pada pagi hari dan sore hari karena pada waktu itu nira yang dihasilkan akan lebih banyak namun dibandingkan dengan sore hari, hasil nira lebih banyak pada pagi hari.

## 3) Proses Mengambil Nira

Penyadapan nira kelapa dilakukan dengan melakukan pemukulan tandan buah untuk diambil nira nya. Pada bagian pangkal bunga dipotong, maka akan keluar air nira dari bekas potongan tadi, Setiap penggantian pangkal bunga tadi diiris tipis dengan menggunakan pisau yang tajam. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan air nira. Sebab bila air niranya asam maka kualitas pada gula kelapa kurang baik, semakin manis air nira semakin bagus juga kualitas gulanya. Lama penyadapan pohon tergantung pada kandungan nira di dalam pohon. Bila mana dilakukan penyadapan berat air nira yang keluar cukup deras bahkan bisa melebihi volume tukil yang dipasang, maka dalam waktu 2 bulan menghabiskan 1 tandan lengan. Kegiatan pengambilan air nira selama satu periode produksi (1bulan) dengan waktu berkisar antara 0,5-2jam.

## 4) Proses Pembuatan Gula Kelapa

Proses pembuatan gula kelapa yaitu sebagai berikut: setelah dilakukan pengambilan air nira, air nira dituangkan ke sebuah wajan untuk direbus pada tungku pembeakaran. Proses perebusan ini memakan waktu hingga 3-4 jam. Air nira tadi direbus sampai pada kekentalan yang ditentukan mulai diaduk dengan alat pengaduk. Setelah adukannya sudah merata maka adukan tadi dituangkan kedalam cetakan. Aktivitas selanjutnya setelah proses perebusan dan pengadukan adalah kegiatan pencetakan. Pencetakan gula ini dilakukan setelah adukan sudah rata dan kental, maka dituangkan kedalam cetakan. Tunggu sampai dingin kemudian keluarkan dari cetakan atau dilepas dan dimasukkan kedalam wadah yang sudah disediakan kemudian siap di bawa ke pengumpul.

### 5) Pengetahuan Penyadap

Pengetahuan merupakan suatu hasil rasa keingin tahuan melalui poses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Notoatmodjo dalam Reichenbach et al., 2019). Pengetahuan seseorang sebagian besar di pengaruhi melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Gussyak et al., 2022). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan memiliki hubungan yang sangat erat. Diharapkan dari pendidikan tinggi maka akan semakin luas wawasannya akan tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan rendah juga. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal. Pengetahuan dari suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek dapat menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif tertentu.

Penyadap nira kelapa memiliki pengetahuan dan wawasan secara autodidact dan melihat proses penyadapan yang dilakukan oleh penyadap lainnya yang berada dilingkungan sekitar masyarakat. Kebenaran dari proses penyadapan yang dilakukan masyarakat sekitar belum tentu sesuai dengan teknologi penyadapan. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi yang biasa diterapkan oleh penyadap gula kelapa.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini membahas tentang Profil Penyadap Nira di Desa Cidap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Atas penelitian terdahulu maka penulis mencoba untuk menerapkan pada penelitian ini dengan karakteristik yang berbeda. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

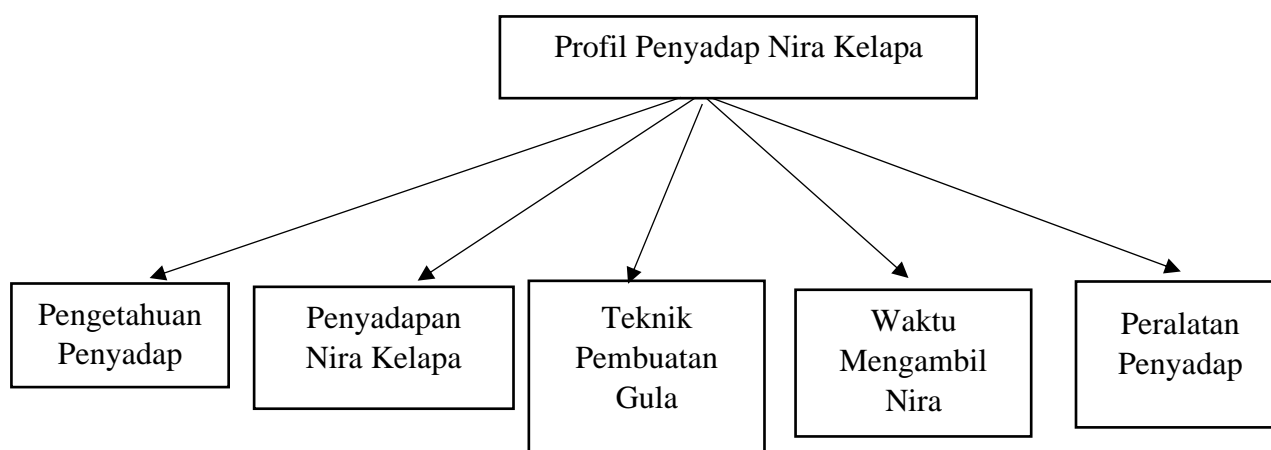
No	Peneliti Tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode Penelitian
1.	Yuni Tresna Ayuningsih (2020) (Skripsi)	Profil Pekerja Penyadap Getah Pinus ( <i>Pinus Merkusii</i> )	1. untuk mengetahui profil pekerja getah pinus di Desa Taraju kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan pekerja penyadap getah pinus di Desa Taraju Kabupaten Tasikmalaya.	Kualitatif
2.	Anandhiya Intan (2018) Jurnal	Faktor-faktor yang mempengaruhi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan, Mrebet, Purbalingga.	Untuk mengetahui, kondisi sosial ekonomi petani gula kelapa di Desa Pangalusan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani gula kelapa Desa Pangalusan, untuk mengetahui <i>retuns to scale</i> petani gula kelapa Desa Pangalusan	Kuantitatif

No	Peneliti Tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode Penelitian
3.	Yendri Novika Putri, Warto. Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Sifuddin Zuhri. Purwokerto – Indonesia (Jurnal) 2021	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Gula Merah Nira Kelapa.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas serta kontribusi gula merah terhadap pendapatan masyarakat dan pemanfaatan sumberdaya pohon kelapa yang ada.	Kualitatif.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

### 2.3 Kerangka Konseptual

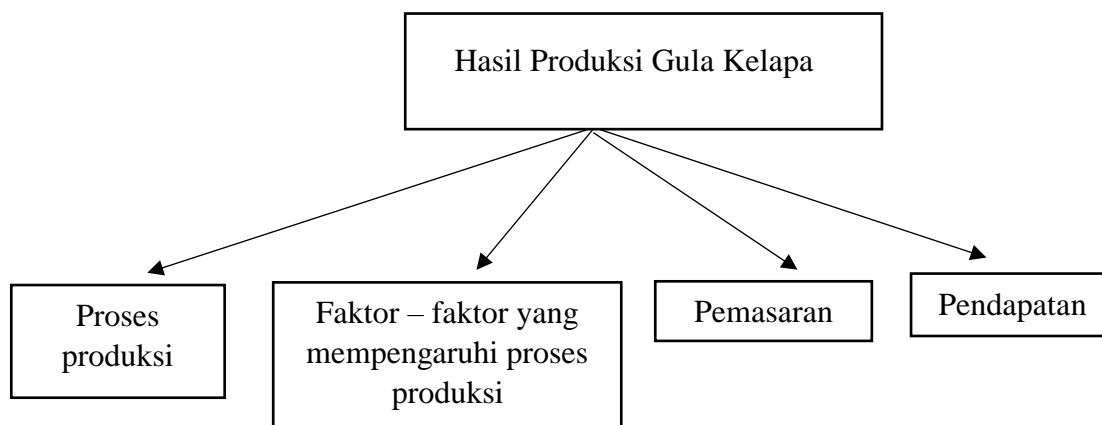
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung dari tinjauan teoritis serta penelitian relevan maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual I**

Profil penyadap nira kelapa merupakan latar belakang pengetahuan penyadap atau kreativitas para penyadap dalam menghasilkan nira kelapa

kemudian proses pembuatan gula kelapa. Waktu mengambil nira juga ditentukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 dan pada sore hari sekitar pukul 16.00 hal itu dilakukan supaya bisa menghasilkan nira yang berkualitas. Untuk peralatan harus disediakan dari mulai alat yang digunakan untuk mengambil nira sampai alat yang digunakan untuk mengolah gula kelapa.



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Konseptual II**

Hasil produksi gula kelapa, hasil produksi merupakan jumlah barang yang dihasilkan oleh pengolahan faktor – faktor produksi dalam suatu unit usaha, yang melalui proses produksi serta faktor – faktor yang mempengaruhi produksi. Faktor produksi pada dasarnya bisa diartikan sebagai seluruh kebutuhan oleh seorang produsen untuk bisa melaksanakan proses produksinya dengan lancar. Jika faktor produksi tidak ada salah satu komponennya bisa dipastikan proses produksi yang akan dilakukan tidak akan berjalan. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses produksi diantaranya modal, ketersediaan tenaga kerja, serta Sumberdaya alam. Kemudian dilanjutkan dengan pemasaran gula kelapa yang dilakukan oleh para penyadap yaitu dengan menjual gula kepada pengepul. Pendapatan para penyadap tergantung dari gula yang dijual kepada para pengepul gula kelapa.

## 2.4 Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yang diajukan kepada responden yaitu, Penyadap Gula Kelapa di Desa Cidadap. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil penyadap nira kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
  - a. Darimanakah pengetahuan menyadap nira kelapa?
  - b. Alasan memilih bekerja sebagai penyadap nira kelapa?
  - c. Kesulitan apa yang ada dalam proses penyadapan?
  - d. Apakah pekerjaan ini menjadi pekerjaan utama para penyadap gula kelapa?
2. Bagaimanakah hasil produksi gula kelapa di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
  - a. Bagaimanakah hasil nira yang bagus untuk dijadikan bahan baku gula kelapa?
  - b. Bagaimana proses pembuatan gula kelapa?
  - c. Bagaimanakah kondisi ekonomi para penyadap nira kelapa?
  - d. Dibawa kemana hasil dari produksi yang siap di pasarkan?